

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Hari Santri Nasional merupakan momentum peringatan yang penuh makna bagi santri di seluruh Indonesia. Peringatan ini dirayakan setiap tanggal 22 Oktober sebagai bentuk penghargaan atas peran penting yang dimainkan oleh para ulama dan santri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa penjajahan, pesantren-pesantren menjadi basis pergerakan dan pembinaan semangat juang para pemuda.<sup>1</sup> Ulama sebagai pemimpin agama berperan sebagai pemersatu rakyat, memberikan inspirasi dan motivasi untuk melawan penjajah. Santri, sebagai murid-murid yang mengikuti ajaran mereka, ikut serta dalam berbagai gerakan perlawanan, baik melalui jalur pendidikan, dakwah, maupun langsung terjun ke medan perang.<sup>2</sup>

Sejarah mencatat bagaimana fatwa Resolusi Jihad yang dikeluarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tanggal 22 Oktober 1945 menjadi pemicu semangat perlawanan di Surabaya. Fatwa ini menyerukan kepada seluruh umat Islam untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman kembalinya penjajah Belanda yang datang bersama sekutu.<sup>3</sup> Dengan penuh semangat dan keberanian, ribuan santri dan pejuang berjuang dalam pertempuran heroik yang kemudian

---

<sup>1</sup> Ahmad Zayadi, *Detik-Detik Penetapan Hari Santri* (Baitul Hikmah Press, 2021).

<sup>2</sup> Desmond Alim Pratama, "Persepsi Guru Sejarah Lulusan Universitas Negeri Malang (2015-2019) Terhadap Peringatan Hari Santri Nasional" (Universitas Negeri Malang, 2021).

<sup>3</sup> Fathurijal Muhlisin and Khoerul Huda, "Peran Kepemimpinan KH Hasyim Asy'ari Dalam Resolusi Jihad," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 113–125.

dikenal sebagai Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945. Peristiwa ini menunjukkan betapa besar kontribusi ulama dan santri dalam menjaga kedaulatan bangsa.<sup>4</sup>

Peringatan Hari Santri Nasional bukan hanya sekedar mengenang masa lalu, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan inspirasi bagi generasi muda. Santri masa kini diharapkan mampu meneladani semangat juang dan dedikasi para pendahulu mereka. Dengan bekal ilmu agama yang mendalam serta semangat nasionalisme yang tinggi, santri diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Mereka tidak hanya dituntut untuk cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik sebagai penerus perjuangan bangsa.<sup>5</sup>

Hari Santri Nasional menjadi menarik dan disorot publik karena menjadi salah satu hari nasional yang bersifat baru terhitung sejak 2015, meski menuai pro dan kontra namun nyatanya peringatan hari santri nasional ini disambut meriah oleh kalangan santri seluruh Indonesia. Selain itu, Hari Santri Nasional juga menjadi ajang untuk memperkuat ikatan antar pesantren dan antara santri dengan masyarakat luas. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, lomba, dan ziarah makam pahlawan, santri dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai perjuangan yang telah ditanamkan oleh para ulama dan pejuang kemerdekaan. Ini juga menjadi kesempatan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa pesantren

---

<sup>4</sup> Pratama, "Persepsi Guru Sejarah Lulusan Universitas Negeri Malang (2015-2019) Terhadap Peringatan Hari Santri Nasional."

<sup>5</sup> Moh Harirul Amzad, M Ansor Anwar, and Agus Mahfudin, "Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional Terhadap Sikap Nasionalisme Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 142–158, <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2208>.

adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga berperan aktif dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks modern, tantangan yang dihadapi oleh santri tentu berbeda dengan masa perjuangan kemerdekaan. Namun, esensi dari semangat juang dan pengabdian tetap relevan. Hari Santri Nasional mengingatkan bahwa perjuangan tidak hanya dilakukan dengan senjata, tetapi juga melalui pendidikan, pengabdian, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Santri masa kini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dan kemajuan, sejalan dengan nilai-nilai agama dan nasionalisme yang telah diwariskan oleh para pendahulu mereka. Dengan demikian, Hari Santri Nasional bukan hanya sebuah peringatan, tetapi juga sebuah panggilan untuk terus melanjutkan perjuangan dalam bentuk yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.<sup>6</sup>

Hari Santri, yang diresmikan pada 22 Oktober 2015, adalah sebuah perayaan nasional yang setiap tahunnya diperingati dengan penuh semangat dan antusiasme oleh masyarakat Indonesia.<sup>7</sup> Upacara formal menjadi salah satu acara utama dalam peringatan Hari Santri, di mana tokoh-tokoh bangsa dan ulama terkemuka berkumpul untuk mengenang jasa para pahlawan dan santri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dalam upacara ini, biasanya dilakukan pengibaran bendera, pembacaan doa, serta pidato-pidato yang mengingatkan akan pentingnya

---

<sup>6</sup> Lovi Andayu Putri, "Implementasi Hari Santri Nasional Dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan Santri Di" Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sobo Guno Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023).

<sup>7</sup> Humas, *Bukan Hari Libur, Presiden Jokowi Tetapkan 22 Oktober Sebagai Hari Santri Nasional* (Jakarta, 2015).

peran santri dalam membangun bangsa dan mempertahankan nilai-nilai keislaman dan nasionalisme.<sup>8</sup>

Selain upacara formal, Hari Santri juga dimeriahkan dengan beragam lomba dan kompetisi sering diadakan untuk merayakan hari yang istimewa ini, seperti lomba pidato, lomba hafalan Al-Qur'an, dan lomba kaligrafi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan dan bakat para peserta, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Kegiatan-kegiatan ini juga menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar santri dari berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia.

Presiden Jokowi, sebagai pemimpin yang meresmikan Hari Santri, selalu memberikan sambutan yang penuh makna dalam setiap peringatan Hari Santri. Pada tahun 2023, peringatan ini berlangsung di Monumen Tugu Pahlawan, Kota Surabaya, yang menjadi saksi bisu perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Dalam sambutannya, Presiden Jokowi menekankan pentingnya peran santri dalam sejarah bangsa dan kontribusi mereka dalam berbagai bidang, baik di masa perjuangan kemerdekaan maupun dalam pembangunan bangsa saat ini.<sup>9</sup>

Pada peringatan tersebut, Presiden Jokowi tidak hanya mengenang jasa para santri yang telah gugur dalam perjuangan kemerdekaan, tetapi juga mendorong para

---

<sup>8</sup> Amzad, Anwar, and Mahfudin, "Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional Terhadap Sikap Nasionalisme Santri."

<sup>9</sup> Yuyun Wulandari, *Apel Hari Santri 2023, Presiden Jokowi Sebut Santri Pilar Kekuatan Dan Kekokohan Bangsa* (Jakarta, 2023).

santri masa kini untuk terus berperan aktif dalam pembangunan negara.<sup>10</sup> Jokowi mengajak para santri untuk menjadi agen perubahan, yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu bersaing dalam bidang teknologi, ekonomi, dan sosial. Jokowi menggarisbawahi bahwa santri memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu membawa Indonesia menuju kemajuan yang lebih baik.

Pada perayaan Hari Santri 2023, Presiden Joko Widodo menyampaikan sambutan yang sangat meriah dan penuh semangat. Dalam suasana yang penuh antusiasme, Presiden Jokowi tidak hanya memberikan pidato formal, tetapi juga berinteraksi langsung dengan peserta apel. Hal ini menciptakan atmosfer yang lebih hangat dan dekat, menggambarkan keinginan beliau untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan para santri. Interaksi ini tidak hanya membuat suasana menjadi lebih hidup, tetapi juga menunjukkan perhatian dan penghargaan Presiden terhadap kontribusi para santri dalam membangun bangsa. Sejatinya pidato presiden dibuat oleh tim penyusun, namun apakah bentuknya bersifat terstruktur dan formal atau tidak karena dalam pidatonya presiden Jokowi kerap adan sesi tanya jawab.

Keunikan dari sambutan Presiden Jokowi pada acara tersebut adalah pendekatan interaktifnya. Beliau mengajak para santri untuk aktif terlibat dalam acara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan dan sejarah perjuangan santri. Para santri pun dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Momen ini menunjukkan bahwa

---

<sup>10</sup> Kementerian Sekretariat Negara, *Presiden: Pegang Teguh Semangat Hari Santri Hadapi Kondisi Dunia Saat Ini* (Jakarta, 2023).

Presiden Jokowi sangat peduli terhadap pengetahuan dan kesadaran sejarah para santri, sekaligus memperkuat rasa kebanggaan mereka sebagai bagian dari sejarah besar bangsa Indonesia.<sup>11</sup>

Tidak hanya itu, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif para santri, Presiden Jokowi memberikan hadiah sepeda kepada mereka yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Hadiah ini bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga merupakan penghargaan nyata atas usaha dan pengetahuan mereka. Langkah ini menambah keceriaan dan semangat para peserta apel, menjadikan peringatan Hari Santri 2023 tidak hanya sebagai momen refleksi, tetapi juga perayaan yang penuh dengan kebahagiaan dan semangat juang yang tinggi.

Kemeriahan dalam sambutan tersebut kemudian menarik untuk dikaji dalam sudut pandang retorika. Sambutan yang meriah sering kali mencerminkan kemampuan orator dalam memengaruhi audiensnya melalui penggunaan kata-kata yang tepat, intonasi yang kuat, dan gestur yang mendukung.<sup>12</sup> Retorika, sebagai seni berbicara, memainkan peran penting dalam menciptakan sambutan yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangkitkan emosi dan respons positif dari pendengar. Dalam konteks ini, sebuah sambutan yang meriah bisa dianalisis berdasarkan struktur pidato, penggunaan gaya bahasa, dan strategi persuasi yang digunakan oleh pembicara.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Yuyun Wulandari, *Apel Hari Santri 2023, Presiden Jokowi Sebut Santri Pilar Kekuatan Dan Kekokohan Bangsa*.

<sup>12</sup> Dedeh Sry Handayani, "Retorika: Seni Berbicara (Terjemah Buku Retorika Aristoteles)," 2018.

<sup>13</sup> Ibid.

Terdapat beberapa studi terdahulu yang mengkaji tentang retorika tokoh bangsa, seperti retorika Presiden SBY hingga Obama. Studi-studi ini sering kali fokus pada bagaimana tokoh-tokoh ini menggunakan retorika untuk membangun citra diri, menyampaikan visi dan misi, serta menggalang dukungan dari publik. Misalnya, pidato-pidato Presiden SBY sering kali menonjolkan penggunaan bahasa yang sopan dan formal, dengan penekanan pada nilai-nilai kebangsaan dan persatuan. Sebaliknya, Obama dikenal dengan gaya retorikanya yang penuh inspirasi, dengan penggunaan bahasa yang lebih personal dan emosional, sering kali menyentuh isu-isu sosial dan kemanusiaan yang relevan bagi audiensnya. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji tentang bagaimana presiden Jokowi menerapkan kelima hukum retorika tersebut dalam sambutannya pada peringatan hari santri nasional 2023.<sup>14</sup>

Penelitian ini mengenai "Retorika Presiden Joko Widodo" (Analisis Retorika Pidato Sambutan Jokowi di Surabaya dalam Apel Hari Santri Nasional 2023 pada Kanal YouTube Sekretariat Presiden) memiliki kesesuaian yang erat dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam kaitannya dengan mata kuliah Retorika dan Teori Pesan Dakwah. Retorika sebagai seni berbicara di depan umum adalah salah satu elemen penting dalam komunikasi, terutama dalam penyampaian pesan yang efektif kepada audiens. Dalam konteks pidato Presiden Joko Widodo, analisis retorikanya memberikan wawasan tentang bagaimana seorang pemimpin menggunakan strategi komunikasi untuk memengaruhi,

---

<sup>14</sup> Marsefio S Luhukay, "Presiden SBY Dan Politik Pencitraan: Analisis Teks Pidato Presiden SBY Dengan Pendekatan Retorika Aristoteles," *Scriptura* 1, no. 2 (2007): 105.

menginspirasi, dan membangun hubungan dengan audiens, khususnya dalam acara yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan seperti Hari Santri Nasional.

Selain itu, mata kuliah Teori Pesan Dakwah berfokus pada bagaimana pesan keagamaan disusun, dikemas, dan disampaikan dengan cara yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Analisis retorika dalam pidato Presiden juga relevan dalam memahami bagaimana nilai-nilai religius dapat disampaikan secara efektif melalui penggunaan bahasa dan struktur pesan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyentuh aspek-aspek teknis dalam berkomunikasi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan secara retorik dalam berbagai konteks, termasuk dalam pidato kenegaraan yang memiliki elemen keagamaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada pendahuluan yang telah dipaparkan tentang retorika tokoh bangsa yang kemudian dipraktikkan oleh presiden Jokowi dalam sambutan apel peringatan hari santri nasional 2023 maka penelitian ini secara rinci akan mengkaji implementasi lima hukum retorika yang diterapkan oleh presiden Jokowi dalam apel peringatan hari santri 2023 yang secara rinci dibahas dalam uraian pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengantar (*poem*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023?
2. Bagaimana uraian materi (*diegesis*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023?



3. Bagaimana argumentasi (*agon*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023?
4. Bagaimana penjelasan tambahan (*diregsio*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023?
5. Bagaimana simpulan (*peroratio*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada fokus penelitian yang telah dibahas, maka penelitian ini secara rinci bertujuan untuk menganalisis Retorika presiden joko widodo dengan implementasi lima hukum retorika dalam sambutan apel hari santri nasional 2023 yang secara rinci diuraikan dalam pernyataan berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengantar (*poem*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023.
2. Menganalisis bagaimana uraian materi (*diegesis*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023.
3. Menganalisis bagaimana argumentasi (*agon*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023.
4. Menganalisis bagaimana penjelasan tambahan (*diregsio*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023.
5. Menganalisis bagaimana simpulan (*peroratio*) pidato sambutan Presiden Jokowi dalam apel peringatan Hari Santri Nasional 2023?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a) Kontribusi terhadap Studi Retorika, melalui analisis mendalam terhadap berbagai teori dan konsep retorika yang ada, penelitian dapat mengungkapkan pola-pola baru dalam proses komunikasi persuasif. Misalnya, dengan memeriksa strategi retorika yang digunakan dalam pidato politik atau iklan komersial, penelitian dapat mengidentifikasi tren baru dalam penggunaan bahasa dan argumen untuk memengaruhi audiens. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang retorika sebagai disiplin, tetapi juga membantu menganalisis peran dan dampaknya dalam berbagai konteks sosial dan budaya.
- b) Pengembangan Teori Komunikasi, melalui analisis kritis terhadap aspek-aspek retorika seperti bahasa, presentasi diri, dan pemilihan argumen, penelitian dapat menghasilkan kerangka kerja baru untuk memahami komunikasi manusia secara lebih luas. Teori-teori baru ini tidak hanya relevan dalam konteks retorika, tetapi juga dapat diterapkan dalam bidang komunikasi lainnya, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi organisasi, dan media massa. Dengan demikian, penelitian dalam retorika tidak hanya memperkaya bidangnya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teori komunikasi secara umum.
- c) Validasi Teori Retorika Klasik, dengan menggunakan pendekatan metodologis yang sesuai, penelitian ini dapat menguji keandalan dan relevansi teori-teori retorika termasuk retorika Corax dalam konteks komunikasi modern. Hasil dari penelitian semacam ini tidak hanya memperkuat landasan teoritis

retorika klasik, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan pemahaman dan penerapan konsep-konsep tersebut dalam praktik komunikasi kontemporer. Dengan demikian, penelitian secara teoritis berperan penting dalam memastikan bahwa warisan intelektual retorika klasik tetap relevan dan berharga dalam dunia yang terus berkembang ini.

## 2. Secara Praktis

a) Peningkatan Keterampilan Berbicara Publik, Penelitian diharapkan berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara publik. Hal ini akan membantu individu untuk menyampaikan pesan mereka secara efektif kepada audiens dengan jelas dan meyakinkan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya membantu dalam pengembangan konten pidato atau presentasi, tetapi juga memperkaya kemampuan verbal seseorang dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan lebih percaya diri di depan umum.

b) Pengembangan Strategi Komunikasi Politik, dalam konteks ini, penelitian dapat membantu para politisi dan partai politik untuk memahami kebutuhan dan preferensi pemilih, serta menganalisis isu-isu yang sedang berkembang dalam masyarakat. Dengan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika politik dan opini publik, para pemangku kepentingan politik dapat merancang pesan dan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku pemilih.

c) Pengaruh terhadap Praktik Komunikasi Publik, penelitian juga diharapkan mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap praktik komunikasi publik secara keseluruhan. Melalui penelitian, praktisi komunikasi publik dapat

menganalisis tren dan pola komunikasi yang sedang berkembang, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam berkomunikasi dengan berbagai segmen masyarakat. Penelitian juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dan media sosial memengaruhi cara orang berinteraksi dan menerima informasi, sehingga dapat digunakan praktisi komunikasi publik untuk menyesuaikan strategi mereka secara lebih efektif.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Komunikasi retorik dalam pidato pemimpin merupakan bagian yang kompleks dan penting dalam konteks kehidupan politik, sosial, dan bisnis. Pidato pemimpin tidak hanya sekadar serangkaian kata-kata; mereka adalah sarana yang kuat untuk menyampaikan visi, mempengaruhi pendapat publik, dan memotivasi tindakan.<sup>15</sup> Pidato sering kali menjadi titik fokus dalam upaya komunikasi pemimpin untuk menggerakkan, memobilisasi, dan menginspirasi audiens mereka. Dalam pandangan retorika, pidato pemimpin dianggap sebagai seni dan ilmu yang memadukan kekuatan kata-kata, gaya, dan keterampilan berbicara untuk mencapai tujuan komunikatif yang ditetapkan.<sup>16</sup>

Pidato pemimpin sering kali memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, dimulai dengan pengenalan yang kuat yang menarik perhatian audiens dan menyajikan argumen utama. Penggunaan bahasa figuratif, seperti metafora atau analogi, dapat membantu pemimpin memperjelas pesannya dan meningkatkan daya

---

<sup>15</sup> Maulaya, "Selebritas Politik Dan Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Di Era New Media."

<sup>16</sup> Medita and Hanifah, "Pola Komunikasi Politik Calon Presiden Pada Pemilihan Presiden-Wakil Presiden Tahun 2019."

tarik emosional. Selain itu, pemilihan kata-kata dengan hati-hati memainkan peran penting dalam membangun citra pemimpin dan memengaruhi persepsi audiens terhadapnya.<sup>17</sup>

Penggunaan strategi retorik dalam pidato pemimpin melibatkan pemilihan gaya, struktur, dan nada yang sesuai dengan audiens dan tujuan komunikatifnya. Misalnya, dalam situasi di mana pemimpin ingin membangun koneksi emosional dengan audiens, mereka akan menggunakan cerita atau pengalaman pribadi untuk memperkuat pesannya.<sup>18</sup> Di sisi lain, dalam situasi di mana pemimpin ingin menyampaikan argumen yang kuat dan meyakinkan, mereka akan mengandalkan logika dan bukti empiris untuk mendukung pendapat mereka. Penggunaan retorika dalam pidato pemimpin juga melibatkan kesadaran tentang konteks budaya, politik, dan sosial di mana pidato itu disampaikan. Apa yang efektif dalam satu konteks tidak efektif dalam konteks lainnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memahami audiens mereka dengan baik dan menyesuaikan pesan mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.<sup>19</sup>

Terlepas dari konteks spesifiknya, komunikasi retorik dalam pidato pemimpin tetap menjadi alat yang sangat efektif untuk mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi orang lain. Melalui penggunaan strategi retorik yang tepat, pemimpin

---

<sup>17</sup> Wulan Yulian Anggini and Febby Pratama Putra, "Wacana Mengenai Retorika Komunikasi: Retorika Politik Anies Baswedan," *FOCUS* 3, no. 2 (2022): 113–117.

<sup>18</sup> Dosma Rohani Lestari Rajagukguk, "Analisis Retorika Dalam Pidato Presiden Jokowi 'Menetapkan Kalimantan Menjadi Ibu Kota'" (2020).

<sup>19</sup> Christina Ayunda, Ferina Meliasanti, and Hendra Setiawan, "Retorika Dalam Pidato Presiden Jokowi 'Global Health Summit' Serta Rekomendasinya Dalam Materi Ajar Teks Pidato," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9464–9470, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2507/2175>.

dapat membangun kepercayaan, memenangkan dukungan, dan mencapai tujuan komunikatif mereka dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pemimpin yang berpikiran maju harus terus mengembangkan keterampilan komunikasi retorik mereka untuk tetap relevan dan efektif dalam lingkungan yang terus berubah dan kompleks.

Retorika dalam pidato presiden adalah sebuah kajian yang mendalam terhadap penggunaan strategi komunikasi yang digunakan oleh seorang presiden dalam pidatonya. Sebagai seorang pemimpin negara, seorang presiden harus mampu mengomunikasikan visi, misi, dan kebijakan-kebijakan yang diusungnya kepada masyarakat dengan efektif.<sup>20</sup> Dalam hal ini, retorika memegang peranan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi persepsi, emosi, dan tindakan dari pendengar pidato tersebut. Penggunaan retorika dalam pidato presiden mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan kata-kata yang tepat, struktur pidato yang terorganisir, hingga penggunaan gaya bahasa yang memikat. Salah satu teknik retorika yang sering digunakan adalah penggunaan metafora, analogi, atau kiasan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum.<sup>21</sup>

Selain itu, presiden juga sering menggunakan strategi retorika seperti repetisi, di mana yaitu mengulang-ulang kata-kata atau frasa tertentu untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan tata bahasa yang baku dan

---

<sup>20</sup> Mohammad Fakhruddin, "Wacana Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Peringatan Ke-69 Kemerdekaan Republik Indonesia, 15 Agustus 2014," *ejournal. umpwr. ac. id* (2016).

<sup>21</sup> PEMIMPIN, "Karakteristik Gaya Komunikasi Presiden Jokowi."

pengucapan yang jelas juga merupakan bagian dari retorika yang penting dalam pidato presiden.<sup>22</sup> Tidak hanya itu, presiden juga sering menggunakan teknik retorika lainnya seperti logika persuasif, yaitu menggunakan argumen yang kuat dan relevan untuk meyakinkan pendengar tentang kebijakan atau gagasannya., Penggunaan emosi juga sering digunakan dalam pidato presiden, di mana presiden berusaha untuk menarik simpati atau kebanggaan dari pendengar melalui cerita-cerita yang mengharukan atau penggunaan nada suara yang bersemangat.

Dalam konteks politik, retorika dalam pidato presiden juga sering digunakan untuk memperkuat identitas nasional atau sebagai alat untuk mempersatukan masyarakat.<sup>23</sup> Presiden sering menggunakan retorika identitas untuk menegaskan nilai-nilai atau tradisi-tradisi yang dianggap penting bagi bangsa tersebut. Namun demikian, retorika dalam pidato presiden juga dapat menjadi bumerang jika tidak digunakan dengan bijak. Misalnya, jika presiden menggunakan retorika yang terlalu berlebihan atau manipulatif, hal tersebut dapat memicu ketidakpercayaan atau kontroversi di kalangan masyarakat.<sup>24</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa retorika dalam pidato presiden memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi opini dan tindakan masyarakat. Oleh karena itu, seorang presiden harus memiliki pemahaman yang

---

<sup>22</sup> Siusana Kweldju, "Argumentasi Dan Retorika Perdamaian Dalam Pidato Kenegaraan Presiden Ri 2006: Tiada Bangsa Jaya Tanpa Ujian," *Masyarakat Linguistik Indonesia* (n.d.): 217.

<sup>23</sup> Riniwaty Makmur, "Gaya Dan Karakter Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo," *Communication* 7, no. 1 (2016).

<sup>24</sup> Yudhy Widya Kusumo, "Framing Ekonomi Kerakyatan Dalam Berita Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia (Analisis Framing Teks Berita Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Terkait Permasalahan Ekonomi Kerakyatan Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi 1999-2014)" (Universitas Gadjah Mada, 2016).

mendalam tentang teknik-teknik retorika dan menggunakan mereka dengan bijaksana dan bertanggung jawab demi kepentingan bersama.







uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG